

**PENGUNAAN HURUF KAPITAL PADA BUKU PENGANTAR
PENDIDIKAN KARYA ANASTASIA, DDK**

Putri Reinya Amelia¹, Irwan Siagian²
putrireiynaamelia@gmail.com¹, irwan.siagian60@gmail.com²
Universitas Indraprasta PGRI

ABSTRAK

Masalah yang menjadi fokus dalam riset ini adalah ketidaktepatan dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata dalam buku pengantar pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesalahan yang terkait dengan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata dalam buku pengantar pendidikan. Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi data melalui rangkaian kalimat. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang mencirikan sumber data berupa kata-kata dan gambar, bukan data numerik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dengan pendekatan teknik catat. Metode pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengadopsi konsep Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh terdiri dari kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Dalam menulis, penting untuk memahami aturan penulisan, termasuk penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal ini diperlukan agar tulisan dapat memenuhi standar kaidah yang baik dan benar dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata.

Kata kunci: Huruf Kapital, Tanda Baca, Penulisan Kata, Buku Pengantar Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk dan mengembangkan masyarakat yang beradab. Sebagai salah satu media penyampaian ilmu pengetahuan, buku pengantar pendidikan menjadi sarana utama dalam mentransfer pengetahuan kepada pembaca. Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam buku pengantar pendidikan adalah penggunaan huruf kapital. Huruf kapital merupakan huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya, seperti A, B, C; huruf besar (KBBI, 2002: 505). Huruf kapital, sebagai elemen tata bahasa, memegang peran strategis dalam menyampaikan pesan dan menyoroti konsep-konsep penting.

Buku pengantar pendidikan karya Anastasia dan rekan-rekan dianggap sebagai salah satu karya terkemuka dalam bidang ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan huruf kapital pada buku-buku tersebut, dengan fokus pada aspek-aspek seperti konsistensi, penekanan konsep, dan efek terhadap pemahaman pembaca.

Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara huruf kapital digunakan dalam buku pengantar pendidikan, serta implikasinya terhadap pembelajaran dan pemahaman konsep-konsep pendidikan yang disampaikan. Kejelasan penggunaan huruf kapital diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi pendidikan dan memudahkan pembaca dalam menangkap konsep-konsep kunci. Dalam penelitian ini, kami akan menjelajahi bagaimana penggunaan huruf kapital dalam buku pengantar pendidikan karya Anastasia dkk mencerminkan norma-norma tata bahasa yang berlaku, serta dampaknya terhadap pemahaman dan kesan pembaca terhadap materi pendidikan. Dengan mengidentifikasi pola-pola penggunaan huruf kapital, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan standar penulisan buku pengantar pendidikan yang efektif. Melalui penelitian

ini, kami berharap dapat memberikan pandangan baru terkait penggunaan huruf kapital dalam konteks buku pengantar pendidikan, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi pada perkembangan lebih lanjut dalam penyusunan materi pendidikan yang efektif dan mempermudah proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian penggunaan huruf kapital pada buku pengantar pendidikan karya Anastasia, penelitian analisis ini di adaptasi dari buku pengantar pendidikan yang disusun oleh Anastasia, Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tingkat pemahaman penggunaan huruf kapital pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu penggunaan huruf kapital pada buku pengantar pendidikan. Subjek dalam penelitian ini adalah buku pengantar pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis setiap lembar pada buku pengantar pendidikan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) Menyeleksi data berupa huruf kapital pada buku, (2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menemukan penggunaan huruf kapital, (3) Membuat kesimpulan tentang hasil penggunaan huruf kapital pada buku pengantar pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Pendidikan nasional menurut TAP MPR NO II/MPR/1993 yaitu Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional serta sehat jasmani dan rohani. Pada kalimat diatas terdapat pada halaman 2. Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada kata 'nasional' bahwasanya menggunakan huruf kapital menjadi 'Nasional' karena dia adalah kata turunan dari Pendidikan yang menggunakan huruf kapital juga. Sementara itu ada kata 'Meningkatkan' yang seharusnya tidak menggunakan kapital karena tidak ada titik setelah kata 'yaitu'.
2. Pada halaman 3 kata 'learning to do' seharusnya menggunakan huruf miring, karena masuk kedalam bahasa asing
3. Untuk mengimplementasikan "learning to know (belajar untuk mengetahui), Guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator. Pada kalimat diatas terdapat pada halaman 3. Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada kata "Guru" karena dia ada ditengah kalimat, jadi seharusnya menggunakan huruf kecil bukan kapital.
4. "Ego berfungsi untuk mengatur gerak-gerik IQ agar dalam memuaskan instingnya selalu memperhatikan lingkungan, dengan kata lain egolah yang menjembatani antara IQ dan lingkungan". Pada kalimat tersebut terdapat pada halaman 15. Kalimat tersebut terdapat istilah IQ yang ditulis dengan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital pada istilah "IQ" merujuk pada singkatan dari "Intelligence Quotient" atau dalam Bahasa Indonesia disebut "Kecerdasan Intelektual." Huruf kapital pada istilah IQ ditujukan untuk menekankan kualitas unik sebagai indikator kecerdasan dan membantu membedakannya dari kata biasa atau kata lainnya.
5. "Menurut P4 manusia mempunyai keinginan untuk mempertahankan hidup dan menjaga kehidupan yang lebih baik." Pada kalimat di atas terdapat pada halaman 16. kalimat tersebut terdapat kata P4 yang ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Kata P4 ditulis dengan huruf kapital, karena penggunaan huruf kapital membuatnya sangat jelas bahwa kata "P4" bukanlah rangkaian huruf biasa, melainkan mengacu pada singkatan dari Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Penggunaan huruf kapital untuk singkatan "P4" dimaksudkan untuk keseragaman tulisan dan memudahkan pembaca

untuk mengenali singkatan tersebut dalam berbagai situasi. Penulisan "P4" menyampaikan arti penting dari pedoman tersebut dalam kaitannya dengan aturan atau norma tertentu dengan menggunakan huruf kapital. Berdasarkan uraian tersebut, kalimat di atas merupakan definisi dari P4 yang merupakan singkatan dari Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

6. Ihsan, Fuad. 2000. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Pada daftar pustaka di atas terdapat pada halaman 20. Kalimat tersebut terdapat kata "PT" yang ditulis dengan huruf kapital, karena penggunaan huruf kapital disini sangat jelas untuk mempertegas sesuatu dan merupakan singkatan dari Perseroan Terbatas (PT). Maka dari itu kata tersebut ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Penulisan kata "PT" pada daftar pustaka tersebut dimaksudkan untuk para pembaca mengenali singkatan tersebut dari aspek apapun. Karena "PT" merupakan bentuk perusahaan yang berbadan hukum dan pendiriannya diatur secara Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Berdasarkan uraian tersebut, kalimat di atas merupakan singkatan dari Perseroan Terbatas.
7. Menghadapi abad ke-21, UNESCO melalui....
Pada kalimat di atas terdapat pada halaman 21. Kalimat tersebut terdapat kata UNESCO yang ditulis menggunakan huruf kapital, karena penggunaan huruf kapital pada kata tersebut membuat dan mempertegas bahwa "UNESCO" bukanlah rangkaian huruf biasa, melainkan kata tersebut ialah singkatan dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization. Penggunaan huruf kapital pada kata "UNESCO" bertujuan untuk memudahkan para pembaca untuk mengenali singkatan tersebut dari berbagai situasi. Penulisan "UNESCO" menyampaikan arti penting dari pedoman tersebut. "UNESCO" merupakan organisasi internasional yang bergerak pada bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Maka dari itu kata di atas ditulis menggunakan huruf kapital agar memudahkan para pembaca untuk mengenali organisasi tersebut.
8. Ardana, Wayan. 1986. Dasar-dasar Kependidikan. FIP IKIP Malang: Malang.
Pada daftar pustaka di atas terdapat pada halaman 27. Kalimat tersebut terdapat kata "FIP IKIP" yang ditulis dengan huruf kapital, karena penggunaan huruf kapital tersebut sangat jelas untuk mempertegas sesuatu yang merupakan singkatan dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan juga Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). Maka dari itu kata tersebut ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Penulisan kata "FIP IKIP" pada daftar pustaka tersebut dimaksudkan untuk para pembaca lebih mengenali singkatan tersebut dari aspek apapun. Karena "FIP IKIP" merupakan perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik, khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan.
9. "Guru selalu membuat perencanaan mengajar yang konkret dan rinci yang digunakan sebagai pedoman dalam KBM."
Pada kalimat di atas terdapat pada halaman 34. Kalimat tersebut terdapat istilah KBM yang ditulis dengan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital pada istilah "KBM" merujuk pada singkatan dari "Kegiatan Belajar Mengajar". Huruf kapital pada istilah KBM ditujukan untuk karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dalam persiapan untuk mengajar dan menerapkan pada saat pembelajaran berlangsung.
10. "Mampu menghayati GBHN."
Pada kalimat di atas terdapat pada halaman 35. Kalimat tersebut terdapat kata GBHN yang ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Kata GBHN ditulis dengan huruf kapital, karena penggunaan huruf kapital membuatnya sangat jelas bahwa kata "GBHN" bukanlah rangkaian huruf biasa, melainkan mengacu pada singkatan dari Garis Besar Haluan Negara. Penggunaan huruf kapital untuk singkatan "GBHN" dimaksudkan untuk merumuskan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk

meningkatkan kualitas siswa, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan uraian tersebut, kalimat di atas merupakan definisi dari GBHN yang merupakan singkatan dari Garis Besar Haluan Negara.

11. “Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP)”
Pada kalimat di atas terdapat pada halaman 36. Kalimat tersebut terdapat kata GBPP yang ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Kata GBPP ditulis dengan huruf kapital, karena merujuk pada singkatan dari "Garis Besar Program Pengajaran" yang merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dalam menyusun Garis Besar Program Pengajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
12. “Dalam pidato pembukaan kongres PGRI XIII Tahun 1973, Basuni (Ketua PGRI) menyatakan bahwa kode etik guru Indonesia merupakan modal dan pedoman.....”
Pada kalimat di atas terdapat pada halaman 39. kalimat tersebut terdapat istilah PGRI yang ditulis dengan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital pada istilah "PGRI" merujuk pada singkatan dari "Persatuan Guru Republik Indonesia." Huruf kapital pada istilah PGRI ditujukan untuk menandakan sebuah lembaga yang dimana menggunakan huruf kapital. Lalu pada kalimat tersebut terdapat kata Basuni. kata Basuni ini diawali dengan huruf kapital karena Basuni merupakan nama orang. Dimana setiap nama seseorang diharuskan berawalan dengan huruf kapital.
13. “Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan YME...”
Pada kalimat di atas terdapat pada halaman 40. kalimat tersebut terdapat istilah "Tuhan YME" yang ditulis menggunakan huruf kapital, penggunaan huruf kapital tersebut merujuk pada singkatan dari "Yang Maha Esa" huruf kapital tersebut menandakan nama Tuhan dan keagamaan yang dimana mewajibkan penggunaan huruf kapital.
14. “Yusuf, Syamsu. 2001. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.”
Kalimat di atas merupakan daftar pustaka yang terdapat di halaman 51. Dalam kalimat tersebut, huruf kapital digunakan pada huruf pertama judul buku yang dicetak miring. Dalam judul tersebut huruf kapital tidak digunakan untuk kata penghubung yaitu "dan". Huruf awal pada setiap kalimat harus ditulis dengan huruf kapital atau huruf besar, hal ini sudah tercantum dalam Ejaan Yang Disempurnakan edisi 5.
15. “Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV...”
Pada kalimat di atas yang terdapat di halaman 56 menunjukkan bahwa huruf kapital digunakan dalam penulisan unsur dokumen negara yang ditulis secara lengkap. Tiap pasal dan tiap ayat dalam suatu undang-undang adalah unsur yang berbeda-beda, tidak bisa disamakan, karenanya harus ditulis namanya dengan awalan huruf besar. Dalam tiap pasal Undang-undang mengatur perihal yang berbeda-beda. Bahkan tiap ayat dalam satu pasal saja mengatur materi muatan yang berlainan. Masing-masing berdiri sendiri dengan unsur berbeda sehingga memerlukan huruf kapital di awal penulisan. Namun, penulisan undang-undang selain jenis Undang-Undang Dasar 1945 (penulisan secara lengkap), cukup "u" pertama ditulis dengan huruf kapital, misalnya kalimat "Undang-undang yang berlaku".
16. “Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.”
Berdasarkan kalimat tersebut pada halaman 61, kata "Tuhan Yang Maha Esa" huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan.
17. “Contoh: sebelum jam belajar dimulai, anak-anak bermain di pintu gerbang SD.”

- Berdasarkan kalimat tersebut pada halaman 62, huruf kapital terdapat pada kata "SD" yang merupakan singkatan "sekolah dasar". kata tersebut menggunakan huruf kapital karena penulisannya disingkat.
18. "Di TK, anak diharapkan mampu menyebutkan urutan bilangan dan angka." Berdasarkan kalimat tersebut pada halaman 63, huruf kapital terdapat pada kata "TK" yang merupakan singkatan "taman kanak-kanak". kata tersebut menggunakan huruf kapital karena penulisannya disingkat.
 19. "Dewasa ini, setelah diberlakukannya UU RI NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." Berdasarkan kalimat tersebut pada halaman 64, huruf kapital terdapat pada kata "UU RI No. 20 Tahun 2003" kata tersebut menggunakan huruf kapital karena, secara hukum, pasal dan ayat merupakan entitas atau subjek masing-masing yang berdiri sendiri. Tiap pasal dan tiap ayat dalam suatu undang-undang ibarat kumpulan manusia yang berbeda-beda, tidak bisa disamakan, karenanya harus ditulis namanya dengan awalan huruf kapital.
 20. "Misalnya mata pelajaran IPA" Berdasarkan kalimat tersebut pada halaman 65, penggunaan huruf kapital pada kata "IPA" karena merupakan singkatan dari "Ilmu Pengetahuan Alam" kata tersebut disingkat dan menggunakan ditulis huruf kapital.
 21. "Maupun di sekolah di sekolah lanjutan (SMP, SMU, SMK)" Berdasarkan kalimat tersebut pada halaman 65, penggunaan huruf kapital pada SMP, SMU, SMK yang merupakan singkatan dari "Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum, dan Sekolah Menengah Kejuruan" tersebut karena singkatan yang dibentuk dari huruf pertama setiap kata maka ditulis dengan kapital semua.
 22. "Tentang metode CBSA berani untuk menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas." Berdasarkan kalimat tersebut pada halaman 68, penggunaan huruf kapital pada kata "CBSA" merupakan singkatan dari Cara Belajar Siswa Aktif yang merupakan salah satu bentuk pembaharuan pendidikan dalam pendekatan. Walaupun, pelaksanaannya memakan waktu cukup lama, cara tersebut telah disadari perlunya, kemudian diterima oleh para guru sebagai suatu cara untuk meningkatkan kualitas perolehan siswa. Kata tersebut menjadi sebuah singkatan yang diambil dari huruf di awal kata dan harus menggunakan huruf kapital.
 23. Pada hal 73 terdapat kalimat "Sedangkan Amir Dien Indrakusuma membagi alat pendidikan kedalam dua kelompok:" pada kalimat diatas terdapat huruf kapital pada masing masing huruf depan nama orang.
 24. Pada hal 73 terdapat kalimat "Misalnya, papan tulis, OHP, dan lain-lain." Kalimat diatas terdapat huruf kapital OHP, karena merupakan singkatan dari 'Overhead Projector' yang merupakan alat proyektor.
 25. pada hal 78 terdapat kalimat "Contoh "Engkau akan segera saya beri soal lebih sukar sedikit" " Kalimat diatas terdapat huruf kapital pada kata Engkau, karna sesudah tanda kutip biasanya menggunakan huruf kapital
 26. "Prinsip pendidikan (lifelong education) yang kita anut berpengaruh secara berlainan terhadap upaya dan tujuan pendidikan dengan prinsip pendidikan yang lain." Ada petanda kata "lifelong education" yang merupakan kalimat "pendidikan seumur hidup" penting bagi pembaca seharusnya di beri tanda yang jelas dengan menggunakan huruf kapital, bukan huruf kecil yang sama dengan penjelasan yang lain karna penjelasan berada di awal kalimat depan di karenakan alasan yang jelas untuk membedakan bahasa asing dengan bahasa lokal, menonjolkan kata atau frasa asing, atau mematuhi aturan penulisan yang lebih umum di kalangan penulis
 27. "Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1990. Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan. Surabaya:

Usaha Nasional. Pada kalimat diatas terdapat didalam halaman no. 86, terdapat huruf kapital didalamnya yaitu "FIP-IKIP". “

Berdasarkan kalimat diatas, mengapa pada kata tersebut ditulis kapital, karena pada kata tersebut merupakan sebuah akronim yaitu kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Pada kata "FIP-IKIP" sendiri merupakan akronim nama diri yang merupakan gabungan huruf awal yang ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan huruf kapital dalam buku Pengantar Pendidikan karya Anastasia dkk banyak digunakan untuk menunjukkan huruf depan pada nama dan singkatan. Penggunaan huruf kapital pada huruf depan nama dianggap sebagai tanda penghormatan kepada orang yang disebutkan namanya, huruf kapital pada huruf pertama nama menunjukkan entitas yang berbeda dan signifikan. Sementara penggunaan huruf kapital pada singkatan cenderung menonjol dan membedakan singkatan dari kata lain, huruf kapital digunakan dalam singkatan untuk membuat tulisan lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Anshory, Ichsan, and Ima Wahyu Putri Utami. "Pengantar Pendidikan." (2018).

Anshory, I., & Utami, I. W. P. (2018). Pengantar Pendidikan.

Anggraeni, A., Pentury, H., Sulastri, S. (2019). Pengantar Pendidikan. Unindra Press

Diani, Winasti Rahma, and Liana Shinta Dewi. "Pelatihan Penerapan PUEBI untuk Guru dan Pengawas Madrasah di Kabupaten Magelang." *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.3 (2021): 225-233.

Roselin, M. R., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 89-95.